ANALISIS REPRESENTASI PENDIDIKAN DALAM FILM “DUA HATI BIRU”

Elsa Monica Br Sirait¹, Shely Dwira Simorangkir², Irenita Br Perangin Angin³, Sifinatul Hasanah Harahap⁴
siraitelsa2003@gmail.com¹, shelydwira@gmail.com², irenperanginangin704@gmail.com³,
finahrp@gmail.com⁴
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji mengenai representasi pendidikan yang terdapat dalam film “Dua Hati Biru”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengkaji dan menganalisis secara langsung objek yang dibahas. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumen. Peneliti juga menonton langsung film “Dua Hati Biru” untuk mendapatkan langsung data yang dapat memenuhi tujuan penelitian yang dibuat. Selain itu, sebagai pendukung data, peneliti menggunakan kajian literatur melalui buku jurnal, dokumen serta karya tulis lainnya sehingga diperoleh hasil penelitian yang teoritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi pendidikan dalam film “Dua Hati Biru” menggambarkan bahwa setiap orang memiliki penggambaran yang berbeda terkait pentingnya pendidikan. Film ini memperlihatkan bagaimana pandangan dan nilai-nilai tentang pendidikan dapat berbeda-beda tergantung pada latar belakang dan pengalaman masing-masing orang. Dalam film ini, pendidikan tidak hanya dilihat sebagai proses belajar mengajar, tapi juga sebagai cara untuk membantu anak tumbuh menjadi individu yang mandiri dan berwawasan.

Kata Kunci: Representasi Pendidikan, Film “Dua Hati Biru”.

ABSTRACT

This research examines the representation of education in the film "Dua Hati Biru". This research uses a qualitative descriptive method by directly studying and analyzing the objects discussed. Data collection was carried out using document study techniques. Researchers also watched the film "Two Blue Hearts" directly to obtain direct data that could fulfill the research objectives being made. Apart from that, as data support, researchers use literature studies through journals, documents and other written works to obtain theoretical research results. The research results show that the representation of education in the film "Dua Hati Biru" illustrates that each person has a different depiction regarding the importance of education. This film shows how views and values about education can vary depending on each person's background and experience. In this film, education is not only seen as a teaching and learning process, but also as a way to help children grow into independent and insightful individuals.

Keywords: Educational Representation, Film "Two Blue Hearts".

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah tuntunan di dalam hidup seseorang. Pendidikan diharapkan dapat menuntun tumbuh kembangnya manusia agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. (Dewantara. 2004) Pendidikan begitu penting posisinya dalam kehidupan setiap insan. Oleh sebab itu, isu mengenai pendidikan dapat kita lihat dalam berbagai karya sastra seperti musik, buku, pertunjukan termasuk film. (Heryanti & Harini, 2018)

Film “Dua Hati Biru” merupakan salah satu film yang disutradarai oleh Gina S. Noer yang bekerjasama dengan Dinna Jasanti. Film ini menceritakan tentang kelanjutan kisah Bima dan Dara yang berpisah karena Dara yang menuntut ilmu ke Korea Selatan dan meninggalkan Bima serta bayinya film ini rilis pada Rabu, 17 April 2024, dan berhasil membuat penonton ikut merasakan emosi dalam setiap pemain. Film ini juga dibintangi oleh seior dalam dunia film seperti Angga Yunanda sebagai Bima, Aisah Nurra Datau

sebagai Dara Yunika dan Farrel Ratifisqy sebagai Adam. Dibalik film sebelumnya berjudul “Dua Garis Biru” yang menampilkan tema yang berangkat dari realitas sosial yang ada di tengah masyarakat, salah satunya mengenai pendidikan seks yang dapat memberikan pembelajaran kepada generasi muda bahaya kenakalan remaja dan dampaknya bagi masa depan. Film sekuel nya berjudul “Dua Hati Biru” ini lebih menampilkan konflik dalam rumah tangga, mulai dari perelisihan anak dengan orang tua, hingga menantu dengan orang tua. Permasalahan keterbatasan ekonomi, arti sahabat juga menjadi bobot pendukung dalam cerita ini.

Film sebagai produk masyarakat dapat dilihat sebagai sarana representasi realitas dalam masyarakat yang berfungsi sebagai dokumen dari realitas sosial budaya, maupun politik yang terjadi (Wiyatmi, 2013). Dalam videonya yang diunggah di Youtube, Lamb (2013) mengemukakan bahwa dalam media (misalnya film) terdapat representasi. Representasi tersebut dikonstruksi sedemikian rupa melalui bagaimana film tersebut disajikan. Pada artikel ini akan dideskripsikan secara mendalam representasi pendidikan yang ditampilkan pada film Dua Hati Biru sebagai dokumen dan realitas sosial budaya. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti perlu menganalisis keseluruhan isi film kemudian menyimpulkan, mencari data dan selanjutnya menyusun hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan sumber pendukung data yang didapatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana tim peneliti melakukan analisis secara mendalam dan mendeskripsikan dengan terstruktur hasil penelitian yang didapatkan secara pragmatik berupa penggabungan kalimat. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. (Kountur, 2009:108). Dalam metode deskriptif, data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, namun berupa kata-kata, atau gambaran sesuatu. Djajasudarma (2006:16). Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai hal yang dialami oleh subjek penelitian baik perilaku, persepsi, motivasi, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2017).

Pada studi ini peneliti mendapatkan hasil penelitian dengan mengidentifikasi, menganalisis dan memaparkan representasi pendidikan dalam film “Dua Hati Biru” yang di sutradarai oleh Gina S. Noer yang bekerjasama dengan Dinna Jasanti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumen. Yang merupakan cara pemerolehan data dengan melalui sebuah penelusuran di berbagai sumber yang relevan mengenai representasi pendidikan film “Dua Hati Biru”. Hasil penelitian ini juga dilakukan dengan menonton dan menyimak langsung film yang ditayangkan, sehingga didapatkan makna yang terkandung didalamnya.

Untuk lebih mendukung argumen yang dipaparkan nantinya, data informasi pendukung yang lebih mendalam lainnya didapatkan melalui kajian pustaka dekumentasi, buku, jurnal, dan web sesuai dengan teori yang bersangkutan. Sehingga hasil penelitian dan pembahasan mendapatkan data yang akurat serta dapat dijadikan referensi relevan. Secara keseluruhan tujuan dari penelitian ini ialah untuk memaparkan bagaimana representasi pendidikan yang ada dalam film “Dua Hati Biru” tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehadiran Dua Hati Biru menandakan kesuksesan dari storyline antara Dara-Bima yang awalnya diperankan oleh Adhitya Zara dengan Angga Yunanda. Namun untuk sekuel ini, karakter Dara dimainkan oleh Nurra Datau yang juga memanggul beban sama lewat ekspektasi peran yang telah dibesarkan oleh Zara, hingga aktingnya yang mengharuskan dia menjadi ibu muda. Konflik yang dihadirkan dengan irisan pilunya realitas kehidupan suami-istri hasil "kesalahan" membuat film ini mempunyai premis yang jauh lebih kaya lagi. Tanpa berharap apa-apa saat mulai menikmati Dua Hati Biru di layar emas, ternyata yang didapatkan adalah rasa hangat yang penuh harap.

Berdasarkan film ini kita dapat melihat bahwa representasi pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi beberapa orang, yang ditunjukkan langsung oleh Dara melalui film "Dua Garis Biru" sebelumnya dan "Dua Hati Biru" yang baru dirilis ini. Dara dulunya memang sempat terlena dengan kenikmatan masa remaja yang berujung pada hubungan seksual yang berdampak pada masa depan. Diusia yang masih muda Dara dan Bima malah menjadi orang tua muda yang akan menjadi penata kehidupan anaknya yakni Adam. Dara menggambarkan langsung bahwa ia akan tetap melanjutkan pendidikan dan mewujudkan cita-citanya, hingga ia harus rela pergi keluar negeri yakni ke Korea Selatan untuk mengenyam pendidikan dinegara orang. Ia juga bahkan harus meninggalkan anak yang telah ia lahirkan di usia muda demi masa depan yang telah lama ia susun.

Berdasarkan penelitian oleh Marwa dan Kamalia, (2020) mendapatkan hasil kesimpulan penelitian bahwa dalam film "Dua Garis Biru" sebelumnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi: kebijaksanaan (seperti kemampuan mengambil keputusan yang masuk akal, mampu membedakan prioritas dalam kehidupan), keadilan (seperti kewajaran, tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun), ketabahan (seperti keberanian, kesabaran, keyakinan diri), kendali diri (seperti kemampuan untuk mengelola emosi, kemampuan untuk melawan godaan, dan kendali seksua), kasih (seperti empati, rasa kasihan, kebaikan hati, pelayanan, loyalitas, dan kemampuan untuk mengampuni. Sikap positif (seperti harapan, dan antusiasme), Integritas (seperti kelekatan terhadap prinsip moral, keyakinan terhadap hati nurani, dan menjadi jujur dengan diri sendiri), dan kerendahan hati (seperti kesadaran diri, keinginan untuk mengakui kesalahan dan bertanggung jawab untuk memperbaikinya, dan hasrat untuk menjadi orang yang lebih baik). Representasi pendidikan karakter yang dikaji pada film ini sangat relevan dengan pendidikan yang ada di sekolah yang meliputi tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran.

Beralih dalam film "Dua garis Biru: sebelumnya, film yang baru dirilis pada april 2024 sebelumnya, lebih memberikan gambaran nyata orang tua muda dalam mendidik anak. Banyak permasalahan keluarga yang sangat realistis dengan kehidupan masyarakat. Film ini memberikan pesan moral yang lebih tertuju pada peningkatan kemampuan parenting sebagai orang tua yang baik dan bijak sana. Penonton akan ikut terlibat dalam pencarian solusi dalam setiap case permasalahan sosial yang ditampilkan. Representasi pendidikan yang ditampilkan oleh cerita film ini ialah sebagai pengajaran ilmu dan bekal dalam menyusun masa depan, pendidikan sebagai ilmu dan bekal masa depan maksudnya adalah, pengajaran ilmu yang diterima dalam pendidikan yang ditempuh dapat dijadikan sebagai alat pengetahuan pada sebuah permasalahan yang memutuhkan solusi.

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education) Pengajaran dalam

pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun (Amirin:2013:4).

Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan. yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman (Ab Marisyah, Firman, 2019)

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (K981) kata pendidikan berasal dari kata "didik serta mendapatkan imbuhan "pe dan akhiran 'an', sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka memantapkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan. (Pristiwanti, dkk. 2022). Berdasarkan penjelasan inilah representasi film "dua hati biru" sangat penting dan mampu memberikan pandangan yang positif bagi masyarakat.

Film "Dua Hati Biru" yang disutradarai oleh Gina S. Noer dan Dinna Jasanti, rilis pada April 2024, menawarkan representasi pendidikan yang kompleks dan relevan. Melalui cerita tentang dua orang tua yang memiliki perspektif berbeda tentang pendidikan anak mereka, film ini memperlihatkan bagaimana pandangan dan nilai-nilai tentang pendidikan dapat berbeda-beda tergantung pada latar belakang dan pengalaman masing-masing orang. Dalam film ini, pendidikan tidak hanya dilihat sebagai proses belajar mengajar, tapi juga sebagai cara untuk membantu anak tumbuh menjadi individu yang mandiri dan berwawasan.

Pada satu sisi, film ini menampilkan kisah tentang seorang ibu yang percaya bahwa pendidikan harus memfokuskan pada prestasi akademis dan hasil belajar, sehingga anaknya dapat menjadi sukses dalam karier profesional. Namun, pada sisi lain, film ini juga menampilkan kisah tentang seorang ayah yang lebih memilih memberikan pengalaman praktis dan pembelajaran informal kepada anaknya, sehingga anaknya dapat menjadi orang yang lebih tanggap dan peduli dengan lingkungan sekitar. Dalam film ini, keduanya memiliki argumen yang kuat dan alasan-alasan yang logis, sehingga memperlihatkan bagaimana pendidikan adalah proses yang kompleks dan multifaktorial.

Dalam representasi pendidikan dalam film ini, Gina S. Noer dan Dinna Jasanti juga menawarkan kritik terhadap sistem pendidikan yang ada saat ini. Film ini menunjukkan bagaimana sistem pendidikan dapat menjadi lebih rigid dan tidak fleksibel, sehingga mengikat anak-anak dengan struktur kurikulum yang terlalu ketat. Meskipun aspek ini tidak ditampilkan secara langsung namun penonton dapat secara nyata merasakan dan mengaitkan dengan kondisi kurikulum sekolah saat ini. Dalam hal ini, film ini menyarankan bahwa pendidikan harus menjadi proses yang lebih interaktif dan dinamis, sehingga anak-anak dapat belajar secara lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Film "Dua Hati Biru" yang dirilis pada April 2024, disutradarai oleh Gina S. Noer dan berkolaborasi dengan Dinna Jasanti, menawarkan representasi pendidikan yang unik dan menarik. Dalam film ini, pendidikan dianggap sebagai sebuah proses yang tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan, tetapi juga perkembangan nilai dan karakter. Film ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi kehidupan seseorang secara signifikan, baik dalam suasana yang cerah maupun dalam suasana yang sulit.

Dalam konteks ini, film "Dua Hati Biru" menghadirkan potret pendidikan yang dinamis dan progresif, yang mengangkat tema-tema seperti perjuangan, kesadaran diri, dan kemampuan beradaptasi. Melalui representasi pendidikan yang inovatif ini, film "Dua Hati Biru" berpotensi menjadi inspirasi bagi penonton untuk memperjuangkan pendidikan yang lebih baik dan lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Marisyah¹, Firman², R. (2019). *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan*. 3, 2–3.
- Amirin, M.T. (2013). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta : UNY press.
- Dewantara, K.H. (2004). *Karya Ki Hadjar Dewantara (Cetakan Ketiga)*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Djajasudarma, F. (2006). *Metode Linguistik–Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Heryanti, Devi, & Yostiani Noor Asmi Harini. (2018). Representasi Pendidikan pada Film *Jembatan Pensil*. FON: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 42-51.
- Kountur, R. (2009). *Metode Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: Buana Printing.
- Lamb, B. (2013). "Media Representation". *Media in Minutes Episode 7*. [Daring] <https://www.youtube.com/watch?v=fOecpti7Qf8> (Diakses pada 17 Mei 2024).
- Marwa, Atikah, dan Nurul Kamalia. (2020). Representasi Pendidikan Karakter di Film *Dua Garis Biru Berdasarkan Perspektif Thomas Lickona*. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*. 32-41.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pristiwanti, dkk. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 7911-7915.
- Review Dua Hati Biru: Ditampar Realita Rumah Tangga Muda. (2024). "Review Dua Hati Biru: Ditampar Realita Rumah Tangga Muda" <https://www.cxomedia.id/art-and-culture/20240424164625-24-180264/review-dua-hati-biru-ditampar-realita-rumah-tangga-muda>. Diakses pada, 17 Mei 2024.
- Wiyatmi. (2013). *Hakikat Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.